

Gambaran spasial kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Tangerang tahun 2016 = Spatial overview of dengue hemorrhagic fever in Tangerang District year 2016

Alfiany Sukmawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20430789&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit akibat infeksi virus Dengue yang masih menjadi problem kesehatan masyarakat. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Tangerang mengalami kenaikan pada setiap 3 tahun terhitung mulai tahun 2007-2015, pada 2010 dan 2013 sehingga diperkirakan akan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Dan jika dilihat dari rata-rata jumlah kasus DBD per bulan dari tahun 2011-2015 terlihat bahwa kasus DBD berada pada posisi puncak di bulan Januari, Juni dan Juli. Sehingga pada tahun 2016 Januari akan mengalami kenaikan jumlah kasus. Tujuan penelitian ini adalah didapatkan gambaran secara spasial wilayah beresiko Demam Berdarah Dengue pada 5 kecamatan di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi karakteristik individu, yaitu karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, perilaku, pengetahuan dan variabel deteksi serologi agen serta variabel lingkungan vektor, yaitu suhu, kelembaban dan breeding place. Penelitian ini menggunakan desain korelasi Ekologi dengan pendekatan spasial. Penelitian ini meneliti sampel sebanyak 150 sampel dari 5 wilayah kecamatan endemis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola sebaran kasus DBD menunjukkan bahwa kecamatan Curug memiliki kasus paling tinggi yang sebanding dengan sebaran keberadaan jentik dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain, Dominasi serotipe virus DEN-2 dan DEN-3 dan hasil kuesioner didapatkan kecamatan Cikupa memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai demam berdarah dengue paling rendah, yaitu sebanyak 28 responden dari 30 (93,3%) memiliki pengetahuan kurang dan 25 responden dari 30 (83,3%) memiliki pengetahuan kurang.

<hr>

ABSTRACT

Demam berdarah dengue or Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection remains a public health problem. Number of patients and the area of distribution is increasing along with the increasing mobility and population density. The incidence of dengue fever in the district of Tangerang has increased in every 3 years starting from the year 2007 to 2015, in 2010 and 2013 and is expected to increase in 2016. By the views of the average

number of dengue cases per month from 2011-2015 seen that dengue cases in the top position in January, June and July. So in January 2016 will increase the number of cases. The purpose of this study was obtained picture of the spatial region are at risk of Dengue Fever in 5 districts in Tangerang year 2016. The variables studied in this research include individual characteristics (age, sex, education, occupation) behavior, knowledge and serological detection variables (agents and vectors environment variables, such as temperature, humidity and breeding place). The design of this research is study ecological correlation with the spatial approach. This study examined a sample of 150 samples of 5 areas endemic in Tangerang.

"The results of this study showed that the distribution pattern of dengue cases"

"showed that the districts Curug have a case of the highest comparable to the distribution of the existence of larva than in other districts, domination virus serotypes DEN-2 and DEN-3 and the results of the questionnaire obtained districts Cikupa have a level of knowledge and attitudes regarding the lowest dengue fever, as many as 28 respondents out of 30 (93.3%) have less knowledge"

"and 25 respondents from 30 (83.3%) have less knowledge."